

---

**FACTORS RELATING TO BEHAVIOR IN MANAGING DISPOSABLE MASK WASTE DURING THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD IN GANDARIA SELATAN VILLAGE RT06/RW01 IN 2021**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENGELOLA LIMBAH MASKER SEKALI PAKAI DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN GANDARIA SELATAN RT06/RW01 TAHUN 2021**

Ahmad Irfandi<sup>1</sup>, Angeliana Devi Kusumaningtiar<sup>2</sup>, Rini Handayani<sup>3</sup>, Ega Suryani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Korespondensi (e-mail): egasryn@gmail.com<sup>4</sup>

---

**ABSTRACT**

**Background & Objective:** Disposable mask waste is a serious problem for the environment, along with the surge in Covid-19 cases, it will be followed by an increase in disposable mask waste generated by the community. This study aims to analyze factors related to behavior in managing disposable mask waste during the Covid-19 pandemic in Gandaria Selatan Village RT06/RW01 2021. **Method:** The method used is a quantitative method with a Cross-sectional design. Primary data was collected through questionnaires and distributed directly to the people of RT06/RW01, South Gandaria Village. Respondents in this study were 105 respondents with a simple random sampling method. Data analysis was carried out univariate and bivariate with The Chi-Square test. **Results:** The results of the Chi-Square statistical test showed that there was a relationship between the level of knowledge ( $p = 0.001$ ), attitudes ( $p = 0.015$ ), facilities ( $p = 0.038$ ), and exposure to information media ( $p = 0.039$ ) with the behavior of managing disposable mask waste. **Conclusion:** Counseling and education are needed (posters, banners, health promotions) directly to the community regarding proper and safe management of disposable mask waste and also the need for facilities in the form of trash bins in the environment so that people no longer throw away their disposable masks carelessly.

**Keywords:** Behavior, Covid-19, Disposable Mask, Gandaria Selatan.

**ABSTRAK**

**Latar Belakang & Tujuan:** Limbah masker sekali pakai menjadi masalah serius bagi lingkungan, seiring dengan melonjaknya kasus Covid-19 akan diikuti dengan peningkatan limbah masker sekali pakai yang dihasilkan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan limbah masker sekali pakai pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW01 pada tahun 2021. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuisioner dan dibagikan langsung kepada warga RT06/RW01 Kelurahan Gandaria Selatan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 105 responden dengan metode simple random sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ( $p = 0,001$ ), sikap ( $p = 0,015$ ), fasilitas ( $p = 0,038$ ) dan keterpaparan media informasi ( $p = 0,039$ ) dengan perilaku pengelolaan limbah masker sekali pakai. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, fasilitas, dan keterpaparan media informasi terhadap perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19. Diperlukan penyuluhan dan edukasi (poster, spanduk, promosi kesehatan) secara langsung kepada masyarakat mengenai pengelolaan limbah masker sekali pakai yang baik dan aman serta perlunya fasilitas berupa tempat sampah di lingkungan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah pakainya. masker sembarangan.

**Kata Kunci:** Perilaku, Covid-19, Masker Sekali Pakai, Gandaria Selatan.

## 1. PENDAHULUAN

Limbah infeksius adalah limbah yang terkontaminasi organisme patogen yang tidak secara rutin ada di lingkungan dan dalam jumlah virulensi yang cukup dapat menularkan penyakit pada manusia rentan (Kemenkes RI, 2020). Permasalahan limbah masker sekali pakai semakin menjadi sorotan di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia (Rahman et al., 2020). Pembuangan limbah masker yang aman dan efisien merupakan komponen penting dari upaya penanggulangan yang komprehensif (Nugraha, 2020). Jumlah timbunan limbah masker diperkirakan akan terus meningkat 3 - 4 kali lipat dari jumlah orang yang terinfeksi setiap harinya (Sangkham, 2020). *World Wide Fund for Nature* (WWF) Italia menyatakan bahwa 10 juta masker akan tersebar di lingkungan dalam waktu satu bulan dan jika hanya 1% dari total masker yang tidak dibuang dengan benar (Asian Development Bank, 2020), sedangkan setiap masker memiliki berat 4g jika di akumulasikan dalam satu bulan akan menghasilkan sekitar 40.000 kg limbah masker (Bel & Marengo, 2020).

Selama April hingga Desember 2020, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta telah menangani limbah masker dari rumah tangga sebanyak 1.567 kg (DLH, 2020). Meningkatnya kasus Covid-19 di lingkungan masyarakat akan mengakibatkan perbedaan komposisi sampah yang dihasilkan di masyarakat (Tripathi et al., 2020). Peningkatan kasus Covid-19 tersebut dialami oleh masyarakat Kelurahan Gandaria Selatan tepatnya di RT06/RW01 yang masuk kedalam zona merah. Berdasarkan data kelurahan setempat total kasus positif Covid-19 mencapai 758 kasus (April - Juni 2021), berdasarkan data kumulatif tahun 2020-2021 dari Puskesmas kecamatan Cilandak total kasus positif Covid-19 di kelurahan gandaria selatan sebanyak 1403 kasus (Puskesmas Cilandak, 2021). Adanya peningkatan kasus Covid-19 di lingkungan RT06/RW01 secara alami akan diikuti dengan penggunaan masker yang semakin tinggi di lingkungan tersebut dan tentu akan mempengaruhi komposisi limbah yang dihasilkan dirumah tangga sehari-harinya (Ruslinda et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penanganan limbah masker sekali pakai dirumah tangga dengan baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan dan berdampak kepada kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut khususnya untuk limbah masker sekali pakai yang dihasilkan rumah tangga dengan anggota *suspect* atau pasien Covid-19 dapat berpotensi menularkan virus corona kepada orang lain yang bersentuhan dengan limbah tersebut (Unicef, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 20 responden masyarakat di RT06/RW01 Kelurahan Gandaria Selatan terkait masalah pengelolaan limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa masyarakat di RT06/RW01 masih belum mengetahui tentang pengelolaan limbah masker sekali pakainya dengan baik dan benar. Berdasarkan pewadahan limbah masker 80% masyarakat mencampur limbahnya bersama dengan sampah lainnya, 5% yang tidak mencampurkan limbah masker sekali pakainya dan 15% lainnya membuang masker sekali pakainya sembarangan.

Berdasarkan cara membuang limbah masker 45% membuang limbahnya secara utuh dan 55% lainnya merobek/mengguntingnya terlebih dahulu sebelum dibuang. Berdasarkan berapa lama/hari menyimpan limbah di rumah, sebanyak 50% membuang limbahnya setiap hari/ sehari sekali ke TPS, 30% membuang limbah ke TPS 2 hari sekali dan 20% membuang limbahnya ke TPS 3 hari sekali. Melihat fenomena yang ada serta masih minimnya penelitian yang sama tentang perilaku masyarakat dalam mengolah limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT06/RW01 Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai November Tahun 2021.

### 2.2 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di RT 06/ RW 01 Kelurahan Gandaria Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan setempat, total penduduk yang tinggal di RT 06/RW01 Gandaria Selatan sebanyak 758 jiwa.

### 2.3 Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan mempelajari korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* atau potong lintang dikarenakan waktu pengambilan data untuk variabel dependen dan independennya dilakukan pada waktu yang bersamaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku mengelola limbah masker sekali pakai dan variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sarana dan ketersediaan informasi.

### 2.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara mendalam kepada responden secara langsung menggunakan kuesioner yang telah ditetapkan peneliti.

### 2.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen (Tingkat pengetahuan, sikap, sarana dan keterpaparan media informasi dalam mengelola limbah masker sekali pakai) sedangkan variabel dependen (perilaku mengelola limbah masker sekali pakai). Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, sarana dan keterpaparan media informasi dalam mengelola limbah masker sekali pakai) dengan variabel dependen (perilaku mengelola limbah masker sekali pakai). Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Jika *p-value*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value*  $\leq$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1 Analisis Univariat

Berikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi variabel dependen (perilaku mengelola limbah masker sekali pakai) dan variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, sarana dan keterpaparan media informasi) pada masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06 / RW 01 di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

### 3.1.1 Gambaran Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi perilaku baik dalam mengelola limbah masker sekali pakai lebih tinggi sebanyak 53 orang (50,5%). Sedangkan proporsi perilaku buruk dalam mengelola limbah masker sekali pakai sebanyak 52 orang (49,5%) (Tabel1).

Tabel 1. Gambaran Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/RW 01 Tahun 2021

No.	Perilaku dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruk	52	49,5
2.	Baik	53	50,5
Total		105	100

Sumber : Data Primer, 2021

### 3.1.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/RW 01 Tahun 2021

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	49	46,7
2.	Tinggi	56	53,3
Total		105	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu 56 orang (53,3%). Sedangkan proporsi tingkat pengetahuan rendah sebanyak 49 orang (46,7%) dan dapat dilihat pada tabel 2.

### 3.1.3 Gambaran Sikap dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Tabel 3. Gambaran Sikap dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/RW 01 Tahun 2021

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruk	49	46,7
2.	Baik	56	53,3
Total		105	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi sikap yang baik lebih banyak yaitu sebanyak 56 orang (53,3%). Sedangkan proporsi sikap yang buruk yaitu sebanyak 49 orang (46,7%) dapat dilihat pada tabel 3 di atas.

### 3.1.4 Gambaran Sarana dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi sarana tidak memadai lebih banyak yaitu 59 orang (56,2%). Proporsi sarana memadai sebanyak 46 orang (43,8%) (Tabel 4).

Tabel 4. Gambaran Sarana dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/RW 01 Tahun 2021

No.	Sarana	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memadai	59	56,2
2.	Memadai	46	43,8
Total		105	100

Sumber : Data Primer, 2021

### 3.1.5 Gambaran Keterpaparan Media Informasi dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Tabel 5. Gambaran Keterpaparan Media Informasi dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/RW 01 Tahun 2021

No.	Keterpaparan Media Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jarang	65	61,9
2.	Sering	40	38,1
Total		105	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi keterpaparan media informasi jarang lebih banyak yaitu 65 orang (61,9%). Proporsi keterpaparan media informasi sering sebanyak 40 orang (38,1%) (Tabel 5).

## 3.2 Analisis Bivariat

Pada analisis ini bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan dari masing-masing variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, sarana dan keterpaparan informasi) dengan variabel dependen (perilaku mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19) di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 105 responden.

### 3.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 42 orang (85,7%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan yang rendah terhadap perilaku mengelola limbah masker sekali pakai dan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai				Jumlah		P-value	PR (95%CI)
	Buruk		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Rendah</b>	42	85,7	7	14,3	49	100	0.001	4,800 (2,706-8,515)
<b>Tinggi</b>	10	17,9	46	82,1	56	100		

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Luthfia mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Kurao Pagang diperoleh nilai p-value 0,023 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Rahmi & Luthfia, 2018).

Lawrance green menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi sehingga terbentuk pengetahuan yang diinginkan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang (Permatasari, 2019). Tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku mengelola limbah masker sekali pakai. Masyarakat dengan pengetahuan rendah terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai cenderung akan menganggap limbah masker sebagai permasalahan yang sepele dan tidak perlu perlakuan khusus dalam membuangnya.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor masih banyaknya ditemukan masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 yang mencampurkan limbah maskernya dengan sampah rumah tangga lainnya yaitu sebanyak 54 orang (51,4%) serta masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui dampak limbah masker terhadap kesehatan dan lingkungan yaitu sebanyak 36 orang (35,2%). Untuk itu perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat bisa berupa sosialisasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun minat di masyarakat untuk melakukan pengelolaan khususnya limbah masker di lingkungan.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster, selebaran ataupun membagikan broadcast melalui grup whatsapp agar di sebarluaskan oleh kader setempat (Laelasari, 2021). Berdasarkan upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/01 adalah perlunya penyampaian yang rutin terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai di rumah tangga dari pihak petugas kesehatan maupun tim satgas Covid-19 agar responden semakin mengetahui dan memahami pentingnya pengelolaan limbah masker sekali pakai yang baik dan aman. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan limbah masker yang baik dan aman maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula dalam pengolahan limbah masker sekali pakainya.

### 3.2.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sikap dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi masyarakat terhadap sikap yang buruk mengelola limbah masker

sekali pakai adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 31 orang (63,3%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh hasil p-value = 0,015 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan sikap yang rendah dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai. (Tabel 7).

Tabel.7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Sikap	Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai				Jumlah		P-value	PR (95%CI)
	Buruk		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	31	63,3	18	36,7	49	100	0.015	1,687 (1,131-2,516)
Baik	21	37,5	35	62,5	56	100		

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penanganan sampah rumah tangga di desa tatung kecamatan kurao pagang.

Sikap mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai. Masyarakat dengan sikap rendah cenderung akan bertindak/berperilaku buruk (Rahmadani, 2017). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan nyata.diperlukan fasilitas pendukung, salah satunya sarana sampah. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh terkait sikap masyarakat mengelola limbah masker sebanyak 32 orang (30,5%) menjawab setuju untuk menimbun limbah masker sekali pakainya hingga penuh terlebih dahulu kemudian baru dibuang, hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang tidak berlangganan petugas sampah hanya beberapa rumah yang berlangganan petugas sampah, sehingga mereka memilih untuk menimbun limbahnya hingga penuh dan banyak kemudian baru dibuang ke TPS terdekat bahkan beberapa masyarakat memilih membakar sampah mereka di kebun kosong.

Berdasarkan hal tersebut sebaiknya ketua RT06/RW01 mengadakan pertemuan atau merundingkan dengan masyarakat untuk berlangganan petugas sampah agar tidak lagi ditemukan masyarakat yang menimbun limbahnya yang bisa berdampak pada kesehatan dan juga lingkungan sekitarnya. Serta memberikan himbauan kepada masyarakat bisa berupa pemberian tulisan/banner agar tidak ada masyarakat yang membakar sampahnya, jika masih melanggar maka warga tersebut yang didapati membakar sampah diberikan denda/sanksi berupa uang dimana uang tersebut nantinya bisa dibelikan tempat sampah untuk dibeberapa titik dilingkungan RT 06/ RW01 tersebut.

### 3.2.3 Hubungan Sarana dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sarana dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi masyarakat terhadap sarana yang tidak adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 35 orang (59,3%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh hasil p-value = 0,038 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan sarana yang tidak memadai dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai (Tabel 8).

Tabel.8 Hubungan Sarana dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Sarana	Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai				Jumlah		P-value	PR (95%CI)
	Buruk		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak memadai	35	59,3	24	40,7	59	100	0.038	1,605 ( 1,042- 2,474)
Memadai	17	37	29	63	46	100		

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman, mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan sanua kota kendari. Hasil uji statistik chi square di peroleh nilai koefisien phi ( $\phi$ ) = 0.349 yang berarti ada hubungan kuat antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari Tahun 2018 (Rachman & Setiawan, 2018).

Upaya keberhasilan pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh fasilitas sarana yang memadai (Kristian, 2019). Sarana mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai. Masyarakat yang memiliki sarana tidak memadai tentu akan berpengaruh dalam berperilaku mengelola limbahnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh WHO yaitu bahwa praktek ditentukan dengan adanya sumber atau sarana yang mendukung dengan begitu akan menghasilkan perilaku yang baik perlu adanya sarana yang memadai (Norfitria et al., 2020).

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 61 orang (58%) masyarakat tidak memiliki tempat sampah yang tertutup serta kedap air untuk memisahkan antara sampah rumah tangga dan limbah masker sekali pakai yang dihasilkan, sehingga limbah masker sekali pakai yang dihasilkan bercampur menjadi satu dengan sampah rumah tangga lainnya dan terkadang berserakan serta masih banyak masyarakat yang menimbun limbahnya karena sebagian masyarakat tidak berlangganan petugas sampah yaitu sebanyak 59 orang (56,2%).

Berdasarkan informasi ini, diharapkan untuk Ketua RT dan RW mengkoordinasikan warganya untuk mengelola limbah masker sekali pakainya dengan kompak berlangganan jasa pengangkut sampah dirumah agar sampah di lingkungan terkelola baik serta tidak ada lagi masyarakat yang ditemui masih menimbun sampahnya di dalam rumah yang akan berpotensi menimbulkan bau tidak sedap dan bibit penyakit di lingkungan serta perlu adanya peningkatan koordinasi dengan dinas terkait seperti Dinas Kebersihan dan peningkatan sarana dan prasarana dalam pengelolaan limbah masker sekali pakai dirumah tangga bisa dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik di lingkungan masyarakat agar tidak ada lagi masyarakat yang membuang limbah maskernya secara sembarangan.

### 3.2.4 Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan keterpaparan media informasi dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi masyarakat terhadap keterpaparan media informasi yang jarang adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 34 orang (59,6%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh hasil p-value = 0,039 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan keterpaparan media informasi yang jarang dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai (Tabel.9).

Tabel.9 Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021

Keterpaparan Media Informasi	Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai				Jumlah		P-value	PR (95%CI)
	Buruk		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Jarang	34	59,6	23	40,4	57	100	0.039	1,591 (1,042-2,428)
Sering	18	37,6	30	62,5	48	100		

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2020), hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan responden oleh media informasi dengan perilaku membuang sampah dimana diperoleh nilai  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak selain itu didapat juga nilai  $OR = 1,820$  yang berarti responden yang jarang terpapar media informasi memiliki peluang 1,820 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah. Keterpaparan media informasi mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai (Susilo et al., 2020). Masyarakat yang jarang terpapar media informasi tentu akan merasa awam/tidak mengetahui mengenai cara dan hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola limbah masker sekali pakai yang dihasilkannya (Amalia et al., 2020).

Hasil kuesioner menunjukkan masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT06//RW01 jarang mendapat sosialisasi baik secara langsung maupun virtual (zoom, grup WA dll) terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai yaitu sebanyak 75 orang (71,4%) serta sebanyak 73 orang (69,5%) masyarakat tidak pernah mencoba mencari tahu informasi terkait cara pengelolaan limbah masker sekali pakai di internet. Masyarakat yang memiliki keterpaparan media informasi yang jarang cenderung acuh dan tidak peduli akan dampak yang terjadi nantinya jika limbah masker sekali pakai tidak dikelola dengan baik di masyarakat. Kebanyakan masyarakat juga tidak berusaha untuk mencari tahu informasi baik di media sosial atau lainnya terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai. Upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/01 adalah dengan mengadakan penyuluhan bekerjasama dengan tim Satgas Covid-19 setempat mengenai cara mengelola limbah masker serta membuat poster mengenai cara dan langkah aman dalam mengelola limbah masker sekali pakai untuk mengedukasi masyarakat agar mulai menangani limbah masker sekali pakainya dengan baik dan aman.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Univariat

##### 4.1.1 Gambaran Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan RT06/RW01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 dalam mengelola limbah masker sekali pakai dari 105 responden proporsi perilaku baik dalam mengelola limbah masker sekali pakai lebih tinggi sebanyak 53 orang (50,5%). Sedangkan proporsi perilaku buruk dalam mengelola limbah masker sekali pakai sebanyak 52 orang (49,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zunianto dan Mulasari 2019, yang menyatakan bahwa proporsi perilaku yang baik lebih tinggi sebanyak 41 orang (78,8%) dibandingkan dengan proporsi perilaku yang buruk sebanyak 11 orang (21,2%). Perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk

pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam dirinya (Notoatmojo,2012). Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi sepefifik, durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak (Affandy et al., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan proporsi perilaku masyarakat sudah baik yaitu sebanyak 53 orang. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh menunjukkan masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 sudah berperilaku baik dalam mengelola limbah masker sekali pakainya dengan selalu merusak maskernya terlebih dahulu sebelum dibuang yaitu sebanyak 51 orang (48,6%), tidak pernah membuang limbah maskernya sembarangan sebanyak 38 orang (36,2%) serta sering mencuci tangan menggunakan sabun setelah membuang masker sebanyak 33 orang (31,4%). Perilaku baik masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 hanya sebatas merusak masker, tidak membuang masker sembarangan serta mencuci tangan setelah membuang masker yang paling banyak dilakukan. Untuk pengelolaan limbah masker seperti memilah limbah, tidak menimbun limbah, serta mendisinfektan limbah masker masih sedikit dilakukan.

Hasil olah data kuesioner menunjukan bahwa masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 sebagian besar berperilaku dalam mengelola limbah maskernya, tidak pernah melakukan pemilahan sebanyak 57 orang (54,3%), terkadang masih melakukan penimbunan limbah di rumah sebanyak 32 orang (30,5%) serta hampir sebagian besar responden tidak pernah menyemprotkan cairan disinfektan terlebih dahulu ke limbah maskernya sebanyak 54 orang (51,4%). Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan sosialisasi pengelolaan limbah masker sekali pakai yang baik dan aman kepada masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW01 bekerjasama dengan petugas kesehatan, satgas Covid-19 serta diharapkan untuk ketua RT 06/ RW 01 dan juga kader memberikan contoh agar bisa diikuti masyarakat yang lainnya.

#### *4.1.2 Gambaran Tingkat Pengetahuann Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai ddalam Masa Pandemi Covid-19 di Keluarahan Gandaria Selatan RT06/RW 01 Tahun 2021*

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 dalam mengelola limbah masker sekali pakai dari 105 responden. Proporsi tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu 56 orang (53,3%). Sedangkan proporsi tingkat pengetahuan rendah sebanyak 49 orang (46,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulasari, 2013) yang menyatakan bahwa proporsi tingkat pengetahuan yang tinggi lebi banyak yaitu 71 orang (92,2%) dibandingkan dengan proporsi tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 6 orang (7,8%). Sejalan dengan penelitian (Zunianto & Mulasari, 2019) yang menyatakan proporsi paling banyak tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 45 orang (86,5%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (13,5%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengelolaan limbah berhubungan erat dengan intelektual seseorang, pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu (ide fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang masyarakat lihat dan temukan di lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian menunjukan proporsi tingkat pengetahuan masyarakat sudah tinggi yaitu sebanyak 56 orang (53,3%).

Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh di masyarakat Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 yang menunjukan sebagian masyarakat sudah mengetahui bahwa limbah masker sekali pakai termasuk kedalam jenis limbah infeksius sebanyak 53 orang (50,5%) serta telah mengetahui tempat-tempat mana saja yang menjadi sumber limbah masker sekali pakai sebanyak 61 orang (58,1%). Tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi mengenai jenis dan sumber dari limbah masker di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 dipicu tingginya angka kasus positif di

lingkungan RT 06/ RW 01 tersebut sehingga masyarakat mendapatkan banyak perhatian serta informasi mengenai limbah masker sekali pakai dari berbagai pihak seperti kelurahan, puskesmas serta satgas Covid-19 yang memantau kasus di lingkungan masyarakat. Pemberian informasi terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai di masyarakat ini harus dipertahankan serta meningkatkan materi yang disampaikan seperti cara pengelolanya, kemudian hal apa saja yang harus dilakukan agar limbah masker tersebut tidak mencemari dan membahayakan kesehatan masyarakat lainnya.

#### *4.1.3 Gambaran Sikap Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW 01 Tahun 2021*

Berdasarkan hasil penelitian, sikap masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 dalam mengelola limbah masker sekali pakai dari 105 responden Proporsi sikap yang baik lebih banyak yaitu sebanyak 56 orang (53,3%). Sedangkan proporsi sikap yang buruk yaitu sebanyak 49 orang (46,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zunianto dan Mulasari 2019 (Zunianto & Mulasari, 2019), yang menyatakan bahwa proporsi sikap yang baik dalam mengelola sampah lebih banyak yaitu 41 orang (78,8%) sedangkan proporsi sikap yang buruk sebanyak 11 orang (21,2%). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmojo, 2012). Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Yolarita & Kusuma, 2020). Perilaku atau tindakan yaitu suatu sikap yang secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan (Overt behavior). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan nyata diperlukan fasilitas pendukung, antara lain fasilitas persampahan (Permatasari, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan proporsi sikap masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai sudah baik yaitu sebanyak 56 orang (53,3%). Hal tersebut dikarenakan masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 mayoritas sudah terbiasa serta beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 yaitu mulai merespon serta melakukan tindakan terhadap limbah masker sekali pakai yang dihasilkan sebanyak 54 orang (51,4%) masyarakat sangat setuju untuk merusak masker sekali pakainya terlebih dahulu sebelum dibuang dan sebanyak 48 orang (45,7%) masyarakat memberikan respon sangat setuju untuk melakukan pewadahan tersendiri khusus limbah masker sekali pakainya.

#### *4.1.4 Gambaran Sarana Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW 01 Tahun 2021*

Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan sarana dalam mengelola limbah masker sekali pakai. Proporsi sarana tidak memadai lebih banyak yaitu 59 orang (56,2%). Proporsi sarana memadai sebanyak 46 orang (43,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan setiawan (2019) dari 91 responden yang memiliki sarana kurang baik sebanyak 69 responden (75,8%) dan sarana baik sebanyak 22 responden (24,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyse (2017), distribusi responden yang memiliki sarana tidak memadai sebanyak 71 orang (73,2%) dan sarana memadai sebanyak 26 orang (26,8%). Ketersediaan sarana berpengaruh ke perilaku seseorang atau kelompok masyarakat, dengan memiliki sarana pengelolaan limbah yang memadai tentu akan berpengaruh terhadap perilaku dalam mengelola limbah nantinya bisa menjadi lebih baik maupun buruk (Huda et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan proporsi sarana dalam mengelola limbah masker sekali pakai belum memadai sebanyak 59 orang (56,2%). Sarana masyarakat yang belum memadai seperti proporsi kepemilikan tempat sampah yang tertutup serta kedap air sebanyak 61 orang (58%) dan sebanyak 59

orang (56,2%) masyarakat tidak berlangganan petugas pengangkut sampah. Masih rendahnya kepemilikan tempat sampah di setiap rumah dikarenakan menurut mereka tempat sampah memakan banyak ruang/ tempat sedangkan mayoritas masyarakat tinggal mengontrak dengan luas terbatas (hanya 2 petak kamar) yang ditempati 3-5 orang. Masyarakat juga enggan berlangganan petugas pengangkut sampah dengan alasan keterbatasan ekonomi sehingga masih banyak ditemukan sampah yang menumpuk diluar rumah.

Tersedianya sarana dalam mengelola limbah masker sekali pakai menjadi salah satu faktor penting lain yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam penerapan pengelolaan sampah yang baik. Apabila sarana penunjang penerapan pengelolaan sampah tidak tersedia di lingkungan rumah masing-masing, masyarakat menjadi tidak bisa melaksanakan penerapan pengelolaan sampah meskipun mempunyai kemauan untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya koordinasi dengan ketua RT/RW serta kader merundingkan untuk menyediakan tempat sampah bersama di beberapa titik lokasi yang dikhususkan untuk menampung limbah masker saja agar memudahkan masyarakat memilah limbahnya dan tidak mencampurkan limbah maskernya lagi dengan sampah rumah tangga lainnya serta memberikan himbauan kepada masyarakat agar mulai berlangganan jasa pengangkut sampah supaya tidak ada lagi sampah yang menumpuk di lingkungan. Dana yang digunakan untuk pembelian tempat sampah bisa menggunakan iuran kas RT/RW yang setiap bulannya dibayarkan masyarakat.

#### *4.1.4 Gambaran Keterpaparan Media Informasi Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW 01 Tahun 2021*

Berdasarkan hasil penelitian, keterpaparan media informasi dalam mengelola limbah masker sekali pakai. Proporsi keterpaparan media informasi jarang lebih banyak yaitu 65 orang (61,9%). Proporsi keterpaparan media informasi sering sebanyak 40 orang (38,1%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadyana menunjukkan, keterpaparan media informasi yang kurang mendukung sebanyak 38 orang (64,4%) dan proporsi keterpaparan media informasi yang mendukung sebanyak 21 orang (35,6%) (Nurhadyana, 2012). Salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru adalah tersedianya bermacam-macam informasi. Dalam pembentukan opini masyarakat, media massa memiliki tugas pokok yaitu penyampaian informasi dan membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti. Dengan adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Nurhadyana, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan proporsi keterpaparan media informasi masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai masih jarang. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil bahwa masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT06//RW01 jarang mendapat sosialisasi baik secara langsung maupun virtual (zoom, grup WA dll) terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai yaitu sebanyak 75 orang (71,4%) serta sebanyak 73 orang (69,5%) masyarakat tidak pernah mencoba mencari tahu informasi terkait cara pengelolaan limbah masker sekali pakai di internet. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak sempat untuk mencari tahu informasi terkait pengelolaan limbah masker itu sendiri, mereka sudah cukup kewalahan mendampingi anak-anak melakukan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan handphone.

Keterpaparan media informasi yang jarang pada masyarakat terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai dikarenakan kurang rutinnnya petugas kesehatan dan juga satgas Covid-19 dalam memberikan edukasi ke masyarakat dimana masyarakat di beri edukasi hanya ketika ditemuannya kasus positif di wilayah tersebut tidak bersifat berkepanjangan dan juga materi yang disampaikan tidak menyeluruh terkait cara pengelolaan limbah masker sekali pakai, masyarakat hanya di edukasi/dihimbau untuk merusak masker sekali pakainya sebelum dibuang kemudian mencuci tangan setelah membuang masker sekali pakainya. Poster dan banner di lingkungan masyarakat pun hanya terkait penerapan 5M seperti memakai masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, tidak berkerumun

dan mencuci tangan tidak ada poster ataupun banner terkait cara dan langkah mengelola limbah masker sekali pakai khususnya di rumah tangga yang baik dan aman. Untuk itu perlu adanya penyampaian materi sosialisasi mengenai pengelolaan limbah masker sekali pakai di rumah tangga tidak hanya berfokus pada pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan, perlu adanya poster/banner di lingkungan masyarakat Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 sebagai salah satu sarana media informasi terkait pengelolaan limbah masker yang bisa dilihat masyarakat secara berulang di beberapa titik yang sering dilewati masyarakat.

#### 4.2 Analisis Bivariat

##### 4.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW01 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 42 orang (85,7%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan yang rendah terhadap perilaku mengelola limbah masker sekali pakai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Luthfia mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Kuraopagang diperoleh nilai  $p$ -value 0,023 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Rahmi & Luthfia, 2018).

Lawrance green menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi sehingga terbentuk pengetahuan yang diinginkan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang (Permatasari, 2019). Tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku mengelola limbah masker sekali pakai. Masyarakat dengan pengetahuan rendah terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai cenderung akan menganggap limbah masker sebagai permasalahan yang sepele dan tidak perlu perlakuan khusus dalam membuangnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor masih banyaknya ditemukan masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 yang mencampurkan limbah maskernya dengan sampah rumah tangga lainnya yaitu sebanyak 54 orang (51,4%) serta masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui dampak limbah masker terhadap kesehatan dan lingkungan yaitu sebanyak 36 orang (35,2%). Untuk itu perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat bisa berupa sosialisasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun minat di masyarakat untuk melakukan pengelolaan khususnya limbah masker di lingkungan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster, selebaran ataupun membagikan broadcast melalui grup whatsapp agar disebarluaskan oleh kader setempat.

Berdasarkan upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/01 adalah perlunya penyampaian yang rutin terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai di rumah tangga dari pihak petugas kesehatan maupun tim satgas Covid-19 agar responden semakin mengetahui dan memahami pentingnya pengelolaan limbah masker sekali pakai yang baik dan aman. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan limbah masker yang baik dan aman maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula dalam pengolahan limbah masker sekali pakainya.

#### *4.2.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW01 Tahun 2021*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sikap dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi masyarakat terhadap sikap yang buruk mengelola limbah masker sekali pakai adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 31 orang (63,3%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh hasil p-value = 0,015 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan sikap yang rendah dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penanganan sampah rumah tangga di desa tatung kecamatan kurao pagang. Sikap mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai. Masyarakat dengan sikap rendah cenderung akan bertindak/berperilaku buruk (Rahmadani, 2017). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan nyata, diperlukan fasilitas pendukung, salah satunya sarana sampah. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh terkait sikap masyarakat mengelola limbah masker sebanyak 32 orang (30,5%) menjawab setuju untuk menimbun limbah masker sekali pakainya hingga penuh terlebih dahulu kemudian baru dibuang, hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang tidak berlangganan petugas sampah hanya beberapa rumah yang berlangganan petugas sampah, sehingga mereka memilih untuk menimbun limbahnya hingga penuh dan banyak kemudian baru dibuang ke TPS terdekat bahkan beberapa masyarakat memilih membakar sampah mereka di kebun kosong. Sebaiknya ketua RT06/RW01 mengadakan pertemuan/ merundingkan dengan masyarakat untuk berlangganan petugas sampah agar tidak lagi ditemukan masyarakat yang menimbun limbahnya yang bisa berdampak pada kesehatan dan juga lingkungan sekitarnya. Serta memberikan himbauan kepada masyarakat bisa berupa pemberian tulisan/banner agar tidak ada masyarakat yang membakar sampahnya, jika masih melanggar maka warga tersebut yang didapati membakar sampah diberikan denda/sanksi berupa uang dimana uang tersebut nantinya bisa dibelikan tempat sampah untuk dibeberapa titik dilingkungan RT 06/ RW 01 tersebut.

#### *4.2.3 Hubungan Sarana dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW01 Tahun 2021*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sarana dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi masyarakat terhadap sarana yang tidak memadai adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 35 orang (59,3%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh hasil p-value = 0,038 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan sarana yang tidak memadai dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman, mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan sanua kota kendari. Hasil uji statistik chi square di peroleh nilai koefisien phi ( $\phi$ ) = 0.349 yang berarti ada hubungan kuat antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari Tahun 2018 (Rachman & Setiawan, 2018). Upaya keberhasilan pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh fasilitas sarana yang memadai (Kristian, 2019). Sarana mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai. Masyarakat yang memiliki sarana tidak memadai tentu akan berpengaruh dalam berperilaku mengelola limbahnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh WHO yaitu bahwa praktek ditentukan dengan adanya sumber atau sarana yang mendukung dengan begitu akan menghasilkan perilaku yang baik perlu adanya sarana yang memadai. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 61 orang (58%) masyarakat tidak memiliki tempat sampah yang tertutup serta kedap air untuk memisahkan antara sampah rumah tangga dan limbah masker sekali pakai

yang dihasilkan, sehingga limbah masker sekali pakai yang dihasilkan bercampur menjadi satu dengan sampah rumah tangga lainnya dan terkadang berserakan serta masih banyak masyarakat yang menimbun limbahnya karena sebagian masyarakat tidak berlangganan petugas sampah yaitu sebanyak 59 orang (56,2%).

Berdasarkan informasi ini, diharapkan untuk Ketua RT dan RW megkoordinasikan warganya untuk mengelola limbah masker sekali pakainya dengan kompak berlangganan jasa pengangkut sampah dirumah agar sampah di lingkungan terkelola baik serta tidak ada lagi masyarakat yang ditemui masih menimbun sampahnya di dalam rumah yang akan berpotensi menimbulkan bau tidak sedap dan bibit penyakit di lingkungan serta perlu adanya peningkatan koordinasi dengan dinas terkait seperti Dinas Kebersihan dan peningkatan sarana dan prasarana dalam pengelolaan limbah masker sekali pakai dirumah tangga bisa dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik di lingkungan masyarakat agar tidak ada lagi masyarakat yang membuang limbah maskernya secara sembarangan.

#### *4.2.4 Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/RW01 Tahun 2021*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan keterpaparan media informasi dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi tertinggi masyarakat terhadap keterpaparan media informasi yang jarang adalah masyarakat yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 34 orang (59,6%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh hasil p-value = 0,039 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan keterpaparan media informasi yang jarang dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al.,2020), hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan responden oleh media informasi dengan perilaku membuang sampah dimana diperoleh nilai  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak selain itu didapat juga nilai OR = 1,820 yang berarti responden yang jarang terpapar media informasi memiliki peluang 1,820 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah. Keterpaparan media informasi mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai. Masyarakat yang jarang terpapar media informasi tentu akan merasa awam/tidak mengetahui mengenai cara dan hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola limbah masker sekali pakai yang dihasilkannya. Hasil kuesioner menunjukkan masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT06//RW01 jarang mendapat sosialisasi baik secara langsung maupun virtual (zoom, grup WA dll) terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai yaitu sebanyak 75 orang (71,4%) serta sebanyak 73 orang (69,5%) masyarakat tidak pernah mencoba mencari tahu informasi terkait cara pengelolaan limbah masker sekali pakai di internet.

Masyarakat yang memiliki keterpaparan media informasi yang jarang cenderung acuh dan tidak peduli akan dampak yang terjadi nantinya jika limbah masker sekali pakai tidak dikelola dengan baik di masyarakat. Kebanyakan masyarakat juga tidak berusaha untuk mencari tahu informasi baik di media sosial atau lainnya terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai. Upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Gandaria Selatan RT06/01 adalah dengan mengadakan penyuluhan bekerjasama dengan tim Satgas Covid-19 setempat mengenai cara mengelola limbah masker serta membuat poster mengenai cara dan langkah aman dalam mengelola limbah masker sekali pakai untuk mengedukasi masyarakat agar mulai menangani limbah masker sekali pakainya dengan baik dan aman.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Perilaku Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 proporsi tertinggi terdapat pada perilaku masyarakat yang baik sebesar 50,5% (53 Orang).
2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 proporsi tertinggi terdapat pada tingkat pengetahuan masyarakat tinggi sebesar 53,3% (56 Orang).
3. Gambaran Sikap Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 proporsi tertinggi terdapat pada sikap masyarakat yang baik sebesar 53,3% (56 Orang).
4. Gambaran Sarana Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 proporsi tertinggi terdapat pada sarana masyarakat yang tidak memadai sebesar 56,2% (59 Orang).
5. Gambaran Keterpaparan Media Informasi Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 proporsi tertinggi terdapat pada keterpaparan media informasi masyarakat yang jarang sebesar 61,9% (65 Orang).
6. Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,001$ ).
7. Terdapat Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,015$ ).
8. Terdapat Hubungan Sarana dengan Perilaku Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,038$ ).
9. Terdapat Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Masyarakat Mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,039$ ).

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Bagi Masyarakat

1. Diharapkan bagi masyarakat Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 memperluas wawasan atau pengetahuan terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai di rumah tangga yang baik dan aman. Penambahan wawasan tersebut dapat dilakukan dengan mencari tahu informasi-informasi terkait dengan pengelolaan limbah masker sekali pakai dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah canggih saat ini.
2. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster, selebaran ataupun membagikan broadcast melalui grup whatsapp agar disebarluaskan oleh kader setempat. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dimulai dengan sosialisasi dan

pemahaman tentang penanggulangan serta dampak limbah masker yang dapat berpotensi menjadi media penularan virus Covid-19 ke lingkungan.

3. Diharapkan untuk Ketua RT dan RW megkoordinasikan warganya untuk mengelola limbah masker sekali pakainya dengan kompak bisa dengan berlangganan jasa pengangkut sampah dirumah agar sampah dilingkungan terkelola baik dan aman serta menyediakan tempat sampah di beberapa titik di lingkungan masyarakat agar tidak ada lagi masyarakat yang membuang limbah maskernya secara sembarangan.

#### 5.2.2 *Bagi Puskesmas dan Kelurahan Gandaria Selatan*

1. Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas dan Kelurahan tentang pengelolaan limbah masker sekali pakai dirumah tangga dalam masa pandemi Covid-19 yang baik dan aman di masyarakat. Agar peran petugas dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah medis di rumah tangga agar dipisahkan dengan sampah lainnya, disimpan dalam wadah/plastik tertutup dan disimpan selama 3 hari sebelum diangkut oleh petugas kebersihan, dengan harapan agar masyarakat terhindar dari bahaya serta dampak kesehatan yang ditimbulkan karena pengelolaan limbah masker sekali pakai yang tidak baik dan aman.
2. Diharapkan kepada kepala Kelurahan Gandaria Selatan mengadakan koordinasi secara terpadu dari instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah khususnya limbah masker sekali pakai dengan semua instansi dan masyarakat, selain itu memberikan masukan yang berguna dalam pengelolaan sampah serta sebagai bahan dalam pengawasan lingkungan pemukiman dan perencanaan system pengelolaan sampah setempat yang lebih baik.
3. Perlu adanya peningkatan koordinasi dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Kebersihan dan peningkatan sarana dan prasarana dalam pengelolaan limbah masker sekali pakai dirumah tangga.

#### 5.2.3 *Bagi Peneliti Selanjutnya*

1. Menggali literatur dengan lebih mendalam mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19.
2. Melengkapi penelitian lanjutan dengan studi observasi dan sebaiknya ditambahkan pula data kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V., Hadisantoso, E. P., Wahyuni, I. R., & Supriatna, A. M. (2020). Managing infectious medical waste during the COVID-19 pandemic. *Lp2M*, 2, 7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30736>
- Asian Development Bank. (2020). *Managing impact infectious Covid-19*. ADB. <https://www.adb.org/what-we-do/covid19-coronavirus>
- Bel, J.-B., & Marengo, P. (2020). The Impact of the Covid-19 Pandemic on municipal waste managements system. In *ACR+.org*. <https://www.acrplus.org/en/municipal-waste-management-covid-19>
- DLH. (2020). *Rekapitulasi pengangkutan limbah masker dirumah tangga*.
- Huda, M. S., Simanjorang, A., & Megawati. (2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam pemilahan limbah infeksius dan non infeksius di ruang rawat inap kelas 3 Rumah Sakit Umum Haji Medan. In *Health Care: Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.86>
- Kemendes RI. (2020). Pocket book for infectious waste management (Indonesian).pdf. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12).
- Kristian, L. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah dengan

- Perilaku membuang sampah rumah tangga di desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Unnes*, 1–58.
- Laelasari, E. (2021). Manajemen pengelolaan limbah medis rumah tangga era pandemi covid-19 di indonesia. In E. Laelasari (Ed.), *Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19* (pp. 1–12). <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/174/53>
- Norfitria, Indah, M. farika, & Kasman. (2020). Hubungan sikap dan peran petugas dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin tahun 2020. *Universitas Islam Kalimantan*, 1–11.
- Nugraha, C. (2020). Tinjauan kebijakan pengelolaan limbah medis infeksius penanganan (Covid -19). *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*, 4(2), 1–66. <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Permatasari, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di desa tatung kecamatan balong kabupaten ponorogo. *Stikes Husada Mulia Madiun*, 1–106.
- Puskesmas Cilandak. (2021). *Data Kumulatif kasus Covid-19 di Kecamatan Cilandak*.
- Rachman, R. M., & Setiawan, tri agus. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan sanua kota kendari. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 8(1), 37–50.
- Rahmadani, E. (2017). hubungan pengetahuan,sikap dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar raya solok. *Kesehatan Lingkungan*, 1–56.
- Rahman, M. M., Bodrud-Doza, M., Griffiths, M. D., & Mamun, M. A. (2020). Biomedical waste amid COVID-19. *The Lancet Global Health*, 8(10), e1262. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30349-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30349-1)
- Rahmi, A., & Luthfia. (2018). Hubungan Tingkat Pengerahuan dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2018. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 164–169.
- Ruslinda, Y., Aziz, R., & Putri, faren fardilaa. (2020). analisis timbulan dan komposisi sampah rumah tangga selama pandemi. *Jurnal Pengelolaan Dan Keberlanjutan Lingkungan Indonesia*, 4, 1–9. <https://doi.org/10.26554/ijems.2020.4.4.116-12>
- Sangkham, S. (2020). Face mask and medical waste disposal during the novel COVID-19 pandemic in Asia. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 2, 100052. <https://doi.org/10.1016/J.CSCEE.2020.100052>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tripathi, A., Kumar, V., Vivekanand, V., & Bose, P. (2020). Challenges, opportunities and progress in solid waste management during COVID-19 pandemic Abhilasha. *ELSEVIER*, 2(January), 100060.
- unicef. (2020). *UNICEF- Infographic Limbah Covid-19 RT.pdf*.